

Pendampingan Pengembangan Kapasitas Bisnis Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Tangerang Selatan (*Assistance for Development of Business Capacity of Micro, Small and Medium Enterprises in the City of South Tangerang*)

Anisa Fahmi^{1*}, Trisulo Trisulo², Rahayu Kusumawati³

Politeknik Keuangan Negara STAN, Banten^{1,2,3}

anisa.fahmi@pknstan.ac.id¹, trisula@pknstan.ac.id², jesuisayubelle@pknstan.ac.id³



Riwayat Artikel

Diterima pada 19 Februari 2023

Revisi 1 pada 3 Maret 2023

Revisi 2 pada 13 Maret 2023

Disetujui pada 30 Maret 2023

Abstract

Purpose: This activity aims to assistance to MSMEs in developing business capacity in the form of standardized financial reports.

Methodology: The implementation of this activity is divided into three stages, mapping conditions, implementing activities, and strengthening business capacity. Interview and observation methods are used to identify partners' problems in developing businesses.

Results: Through this community service, MSME partners better understand the importance of good financial reports. MSME partners conclude that the SME Accounting Application is easy to use to prepare simple financial reports, recording financial transaction data can be done practically through the application, and financial reports recorded in the SME Accounting application are more accurate and can minimize errors. We also advise MSME partners to improve product displays to make them more attractive to buyers.

Conclusion: The knowledge of MSME in preparing financial reports according to standards increased and the SME Accounting Application is easy to use to prepare simple financial reports.

Keywords: MSME, Community Service, Accounting Application

How to Cite: Fahmi, A., Trisulo, T., Kusumawati, R. (2023). Pendampingan Pengembangan Kapasitas Bisnis Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Nusantara Mengabdi*, 2(3),147-155.

1. Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan pilar terpenting dalam perekonomian Indonesia. Kontribusi UMKM terhadap perekonomian nasional sebesar 61,1% dan daya serap tenaga kerja UMKM adalah sebanyak 117 juta pekerja atau 97% dari daya serap tenaga kerja dunia usaha (DJPB, 2022; Nainggolan, 2020). Berdasarkan data Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian tahun 2018, jumlah UMKM di Indonesia mencapai 64,19 juta dengan komposisi yang didominasi Usaha Mikro yaitu 64,13 juta atau sekitar 99,92% dari keseluruhan sektor usaha (Limanseto, 2021). Data tersebut menunjukkan bahwa Indonesia mempunyai potensi basis ekonomi nasional yang kuat karena banyaknya jumlah UMKM terutama usaha mikro dan daya serap tenaga kerja yang besar. UMKM sangat berpotensi dalam meningkatkan pasokan baru serta persaingan, mengembangkan teknologi, menciptakan ragam pasar baru, meningkatkan kesempatan kerja dan hasil produksi.

Dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 dijelaskan bahwa UMKM adalah usaha yang dimiliki atau didirikan sendiri dan bukan anak cabang dari perusahaan. Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 menggolongkan usaha mikro, kecil, dan menengah didasarkan pada kriteria modal usaha atau hasil penjualan tahunan. Berdasarkan PP tersebut, usaha mikro adalah usaha produktif milik perorangan dan/atau badan usaha perorangan dengan modal usaha maksimal Rp. 1 miliar di luar tanah dan bangunan tempat usaha, serta memiliki omset tahunan sampai dengan Rp.2 miliar. Usaha kecil

adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dengan modal usaha lebih dari Rp.1 miliar sampai Rp. 5 miliar di luar tanah dan bangunan tempat usaha, serta memiliki omset tahunan lebih dari Rp.2 miliar sampai dengan Rp.15 miliar. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dengan modal usaha lebih dari Rp.5 miliar sampai dengan Rp.10 miliar, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, serta memiliki omset tahunan lebih dari Rp.15 miliar sampai dengan Rp.50 miliar.

Pemerintah Pusat atau Pemerintah Daerah sesuai dengan kewenangannya memberikan kemudahan, pemberdayaan, dan perlindungan bagi koperasi dan UMKM. Perlindungan dan pemberdayaan dimaksud berupa pembinaan dan pengembangan koperasi dan UMKM melalui program kemitraan, pelatihan sumber daya manusia, peningkatan daya saing, pemberian dorongan inovasi dan perluasan pasar, akses pembiayaan, dan penyebaran informasi yang seluas-luasnya. Untuk meningkatkan kapasitas dan menggerakkan UMKM, pemerintah mengambil beberapa kebijakan antara lain subsidi bunga pinjaman, restrukturisasi kredit, pemberian jaminan modal kerja, dan insentif perpajakan (Choliq, 2022). Kebijakan tersebut dilakukan untuk meningkatkan kemampuan keuangan UMKM yang selama ini menjadi permasalahan. Namun terdapat beberapa permasalahan struktural yang perlu diselesaikan sehingga peran UMKM dapat meningkat dalam perekonomian nasional. Salah satu permasalahan struktural yang dimaksud adalah kualitas SDM atau pelaku UMKM di bidang manajerial, keuangan dan produksi (Kurniawan, 2022). Peran pemerintah daerah menjadi penting untuk menyelesaikan masalah struktural karena pemerintah daerah lebih mengetahui kondisi dan kebutuhan UMKM, serta mempunyai akses langsung dengan UMKM.

Sejalan dengan program pemerintah pusat, Pemerintah Kota Tangerang Selatan melalui Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah (Dinas KUKM) melakukan upaya untuk mendorong perkembangan sektor UMKM dalam rangka mendukung pemerataan dan pertumbuhan ekonomi nasional. Berdasarkan data BPS, laju pertumbuhan ekonomi Kota Tangerang Selatan tahun 2021 mencapai 4,77% dengan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebesar Rp87,86 triliun rupiah (BPS Kota Tangerang Selatan, 2023). Pesatnya perkembangan perekonomian Kota Tangerang Selatan belum sepenuhnya dinikmati pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah di wilayah tersebut. Padahal pertumbuhan UMKM akan menimbulkan dampak positif terhadap peningkatan jumlah tenaga kerja, penurunan jumlah kemiskinan, pemerataan distribusi pendapatan, dan pembangunan ekonomi di wilayah tersebut (Tangerang Selatan, 2020).

Pada tahun 2020, jumlah pelaku UMKM di wilayah Kota Tangerang Selatan mencapai 90.128, meningkat pesat jika dibandingkan tahun 2018 yang berjumlah 9.528. Berdasarkan jenisnya, jumlah UMKM di Kota Tangerang Selatan tahun 2020 dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Jumlah UMKM di Wilayah Kota Tangerang Selatan Berdasarkan Jenisnya.

No,	Jenis UMKM	Kecamatan							Jumlah
		Pamulang	Setu	Ciputat	Ciputat Timur	Serpong	Serpong Utara	Pondok Aren	
1.	Akomodasi	1.174	497	1.182	1.668	1.330	1.587	2.072	9.510
2.	Aksesoris	71	17	45	36	81	23	43	316
3.	Ekspedisi	24	8	15	22	20	18	20	127
4.	Elektronik	246	75	174	164	133	99	213	1.104
5.	Farmasi	100	34	66	107	88	72	105	572
6.	Fashion	502	125	309	257	347	224	366	2.130
7.	Furniture	141	45	137	128	134	114	142	841
8.	Jasa lainnya	1362	348	871	978	690	559	1303	6.111
9.	Konter HP	559	172	354	332	380	191	432	2.420
10.	Kreatif	19	7	7	10	10	3	15	71
11.	Konveksi				63	22	36	561	682
12.	Kuliner	5552	2084	4235	3754	4274	2911	5226	28.036
13.	Otomotif	861	238	522	502	541	350	684	3.698

No,	Jenis UMKM	Kecamatan							Jumlah
		Pamulang	Setu	Ciputat	Ciputat Timur	Serpong	Serpong Utara	Pondok Aren	
14.	Pendidikan				199	209	145	271	824
15.	Perawatan/kesehatan	478	129	335	298	328	241	505	2.314
16.	Perikanan	58	22	83	36	92	50	55	396
17.	Pertanian	12	5	6	3	7	2	6	41
18.	Sayuran/buah	491	163	510	367	404	256	549	2.740
19.	Toko sembako	5513	1553	4204	3263	3221	2433	4916	25.103
20.	Transportasi	756	279	453	651	296	197	460	3.092
Jumlah		17.919	5.801	13.508	12.838	12.607	9.511	17.944	90.128

Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Pemerintah Kota Tangerang Selatan (2020).

Untuk meningkatkan efisiensi usaha dan daya saing UMKM, Dinas KUKM Tangerang Selatan melakukan upaya melalui peningkatan akses usaha koperasi dan UMKM kepada sumber daya produktif. Namun dalam perjalanannya, koperasi dan pelaku UMKM juga memiliki berbagai permasalahan antara lain: kelemahan dalam membaca dan menangkap peluang pasar dan memperbesar pangsa pasar, struktur permodalan dan keterbatasan untuk memperoleh jalur terhadap sumber-sumber permodalan, kelemahan di bidang organisasi dan manajemen sumber daya manusia. Kendala yang paling sering dihadapi pelaku UMKM adalah terbatasnya akses terhadap sumber-sumber permodalan (Tangerang Selatan, 2020). Permasalahan yang terjadi dalam hal keuangan dan pembiayaan biasanya berhubungan dengan pihak Bank atau lembaga keuangan lain yang mensyaratkan jaminan tertentu ketika akan memberikan kredit kepada UMKM dan kemampuan untuk pembuatan laporan keuangan dan perpajakan yang memadai (Damuri, et al., 2020; Suci, 2017). Pelaku usaha kecil merasa tidak membutuhkan informasi akuntansi dan menyatakan sulit untuk melakukan pencatatan akuntansi dengan keterbatasan yang mereka miliki. Beberapa pelaku UMKM mengatakan bahwa tanpa pembukuan, bisnis tetap bisa berjalan dengan lancar dan selalu menghasilkan keuntungan (Widiyati, et al., 2022). Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan untuk membantu UMKM Sabero Bag sebagai mitra untuk Menyusun pembukuan dan pelaporan keuangan bagi usahanya, sehingga dapat mengatasi kendala terkait akses permodalan.

Berdasarkan hasil identifikasi, terdapat dua permasalahan utama yang dihadapi mitra kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, yaitu (1) kurangnya kompetensi dalam perumusan nilai biaya produksi, (2) kurangnya kapasitas dalam proses penyusunan laporan keuangan, dan (3) Penggunaan Aplikasi “Akuntansi UKM” yang belum berkelanjutan. Dengan demikian, tujuan pertama dari pelaksanaan kegiatan ini adalah mitra UMKM mampu menyusun komponen biaya untuk menghasilkan produk dan menentukan Harga Pokok Penjualan (HPP) dengan benar sehingga mitra mampu mengatur strategi penjualan yang dapat menghasilkan laba yang optimal. Tujuan kedua adalah mitra mampu menghasilkan laporan keuangan dengan benar dan sesuai ketentuan. Hal yang penting dilakukan adalah memberikan pemahaman pada mitra bahwa akuntabilitas dan keakuratan dalam membuat laporan keuangan perlu diperhatikan agar mitra mampu memenuhi salah satu persyaratan terkait pengajuan kredit ultra mikro dari Pusat Investasi Pemerintah atau kredit usaha rakyat dari bank yang memiliki program pemberian kredit ke UMKM. Pelaku UMKM membutuhkan suatu sistem yang dapat memudahkan pengelolaan keuangan karena sebagian pengusaha kecil beranggapan bahwa pembuatan laporan keuangan merupakan proses yang terlalu rumit dan membutuhkan banyak waktu. Pengenalan akuntansi berbasis aplikasi (salah satunya adalah aplikasi Akuntansi UKM) perlu dilakukan untuk memudahkan dalam membuat laporan keuangan sekaligus membantu mitra dalam hal keuangan. Sehingga diharapkan diharapkan nantinya mitra UMKM dapat lebih fokus mengembangkan bisnisnya.

2. Metodologi

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam tiga tahapan, yaitu pemetaan kondisi, pelaksanaan kegiatan, dan penguatan kapasitas bisnis. Berikut penjelasan lebih lanjut dari setiap tahapan:

- a. Tahap pemetaan kondisi dilakukan untuk mengetahui level pemahaman dan keterampilan pengembangan bisnis dan pengelolaan keuangan dari pihak mitra UMKM. Pemetaan dilakukan dengan melakukan visitasi lapangan dan koordinasi sebelum kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan.
- b. Tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan melakukan visitasi terhadap lokasi usaha UMKM pada tanggal 5-9 September 2022. Pada tahap ini, dilakukan identifikasi atas permasalahan terkait perumusan Harga Pokok Penjualan (HPP) dari produk unggulan mitra UMKM serta isu yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan UMKM. Selanjutnya, tim pengabdian kepada masyarakat memberikan bimbingan teknis kepada mitra UMKM mengenai cara penyusunan HPP produk yang benar dan keuntungan yang akan diperoleh mitra UMKM dari proses pelaporan keuangan. Untuk membantu mitra UMKM dalam menyusun laporan keuangannya, tim pengabdian kepada masyarakat melakukan input data transaksi keuangan yang telah mitra UMKM lakukan ke dalam aplikasi “Akuntansi UMKM” kemudian mencetak laporan rekapitulasi jurnal dan laporan laba rugi yang dapat digunakan mitra untuk memenuhi kewajiban perpajakannya di masa mendatang.
- c. Pada tahapan penguatan kapasitas bisnis, tim pengabdian kepada masyarakat melakukan monitoring kepada mitra UMKM untuk menindaklanjuti hasil pelaksanaan kegiatan sehingga mitra tetap mendapatkan bantuan saat mengalami permasalahan dalam pembukuan atau penyajian laporan keuangan. Waktu pelaksanaan kegiatan ini adalah satu bulan setelah pelaksanaan kegiatan secara luring dilakukan.

Observasi dilakukan secara langsung oleh tim pengabdian pada masyarakat, dilanjutkan dengan wawancara terhadap mitra UMKM. Mitra UMKM yang menjadi target adalah Sabero Bag, produsen tas kulit yang berlokasi di Tangerang Selatan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mengenai permasalahan mitra, solusi yang ditawarkan oleh tim pengabdian kepada masyarakat untuk membantu pengembangan bisnis dan peningkatan kualitas pelaporan keuangan dari mitra UMKM adalah sebagaimana diperlihatkan pada Tabel 3.

Tabel 2. Solusi yang Ditawarkan

No	Aspek	Solusi
1	Kompetensi dalam perumusan nilai biaya produksi yang masih minim	- memberikan pendampingan untuk mengidentifikasi permasalahan dalam perumusan HPP
2	Kapasitas dalam penyusunan laporan keuangan yang belum optimal	- memberikan pendampingan untuk mengidentifikasi <i>bottle-neck</i> dalam proses penyusunan laporan keuangan dan secara persuasif menawarkan pengenalan aplikasi “Akuntansi UKM”
3	Penggunaan aplikasi “Akuntansi UKM” yang belum berkelanjutan	- Mengidentifikasi transaksi keuangan bulanan yang dilakukan oleh mitra UMKM - Membantu mitra UMKM dalam melakukan pengisian data transaksi keuangan ke dalam aplikasi “Akuntansi UKM” - Melakukan pencetakan laporan keuangan mitra UMKM berdasarkan transaksi keuangan yang teridentifikasi

3. Hasil dan Pembahasan

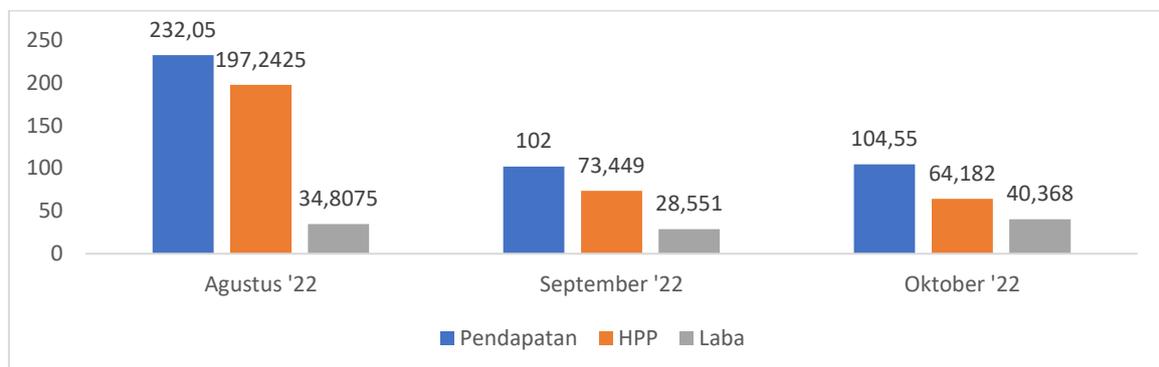
Kegiatan diawali dengan kunjungan individu untuk memberikan pendampingan secara persuasif (informal). Dengan pertimbangan kondisi pandemi COVID 19, pertemuan dengan mitra dilakukan dengan memperhatikan protokol Kesehatan. Pada kunjungan pertama, dilakukan wawancara untuk

menggali permasalahan yang dihadapi UMKM Sabero Bag termasuk dalam kewajiban perpajakan. Wawancara juga dilakukan untuk mengetahui posisi aset dan kondisi transaksi UKM. Pada beberapa kunjungan, mitra terlihat ragu untuk memberikan informasi keuangan karena khawatir informasi keuangan tersebut akan digunakan untuk pemeriksaan kewajiban perpajakan. Sehingga tim perlu meyakinkan mitra bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tidak berhubungan dengan Direktorat Jenderal Pajak selaku lembaga yang memiliki kewenangan dalam hal perpajakan.



Gambar 1. *Workshop* Mitra UMKM

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, diperoleh informasi bahwa sebagian prosedur administrasi keuangan yang dilakukan mitra masih menggunakan cara manual. Mitra hanya mencatat jumlah barang yang dibeli dan dijual, dengan pembukuan tidak sesuai format yang dipersyaratkan perbankan. Tim pengabdian kepada masyarakat merekomendasikan untuk meningkatkan sistem pencatatan keuangan dengan menggunakan Aplikasi UKM. Aplikasi akuntansi UKM adalah perangkat lunak (*software*) yang dirancang untuk memudahkan pelaku Usaha Kecil dan Menengah mengelola pencatatan transaksi, pengelolaan data keuangan, dan laporan usaha. Laporan pembukuan keuangan yang lengkap memberikan informasi dalam pengambilan keputusan bisnis UKM dan UMKM yang efisien. Di dalam Aplikasi Akuntansi UKM terdapat beberapa fitur terkait dengan akun-akun keuangan seperti aktiva, kewajiban, dan modal atau ekuitas (Febrianty, et al., 2022). Aplikasi akuntansi ini dapat diperoleh dan diakses secara gratis pada *play store*. Tim pengabdian kepada masyarakat kemudian mendata aset modal dan transaksi keuangan mitra, selanjutnya membantu melakukan input data tersebut ke dalam Aplikasi UKM dan membantu menyusun laporan keuangan selama 3 bulan. Gambar 1 menunjukkan data keuangan mitra UMKM.



Gambar 2. Data Keuangan Mitra (dalam jutaan rupiah)

Target luaran yang diharapkan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah agar mitra UMKM dapat meningkatkan kapasitas bisnisnya dan mengelola keuangan dengan baik. Setelah kegiatan pengabdian pada masyarakat ini diharapkan mitra UMKM memiliki pengetahuan serta pemahaman yang baik sehingga mampu melakukan pembukuan dengan benar dan berdasarkan

pembukuan tersebut dapat mengambil keputusan dengan tepat. Secara rinci target luaran dari kegiatan ini dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 3. Luaran dan Indikator Capaian

No.	Jenis Luaran	Indikator Capaian
1.	Penyusunan laporan keuangan sesuai standar akuntansi	Mitra UMKM dapat: <ul style="list-style-type: none"> - merumuskan HPP sesuai standar akuntansi. - memperhitungkan biaya-biaya seperti penyusutan aset tetap.
2.	Pencatatan keuangan yang akurat	Mitra UMKM dapat: <ul style="list-style-type: none"> - menggunakan aplikasi Akuntansi UKM untuk mencatat setiap transaksi keuangan. - menyajikan laporan keuangan otomatis dengan mengisi jurnal transaksi dalam aplikasi Akuntansi UKM - mencetak laporan keuangan mitra UMKM berdasarkan transaksi keuangan yang teridentifikasi

Agar mitra dapat melakukan pembukuan secara mandiri, tim pengabdian kepada masyarakat memberikan bimbingan teknis dalam mengoperasikan aplikasi Akuntansi UKM. Penyusunan laporan keuangan dapat menyediakan informasi yang relevan mengenai transaksi-transaksi yang dilakukan UMKM dalam satu periode pelaporan dan juga dapat menyajikan informasi posisi keuangan yang akurat. Pencatatan akuntansi yang tidak sesuai ketentuan menyebabkan mitra belum memiliki laporan keuangan. Pola pikir sebagian UMKM beranggapan bahwa pencatatan akuntansi hanya akan menambah rumit pekerjaan. Padahal pencatatan akuntansi merupakan tolok ukur untuk melihat kinerja usaha dan mengetahui kondisi usaha dari waktu ke waktu (Rayyani et al., 2020; Santiago & Estiningrum, 2021). Akuntansi dapat menjadi alat bantu dalam pengambilan keputusan ekonomi dan keuangan. Oleh karena itu, mitra perlu diberikan pendampingan pencatatan akuntansi hingga pelaporan keuangan agar mitra memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola keuangannya. Pendampingan pembukuan dapat memberikan kemudahan bagi UMKM dalam memahami cara melakukan dan memproses pembukuan untuk usaha mereka sendiri (Fuadah, et al., 2022). Gambar 3 merupakan laporan keuangan mitra UMKM bulan September 2022 pada aplikasi Akuntansi UKM.

The image displays three screenshots of financial reports from an accounting application for September 2022. The reports are: 1. Laba Rugi (Income Statement), 2. Neraca (Balance Sheet), and 3. Neraca Saldo (Closing Balance Sheet).

September 2022	
Pendapatan	
Pendapatan	102.000,000
Pendapatan Bersih	102.000,000
Harga Pokok Penjualan	
Harga Pokok Penjualan	(73.449,000)
LABA / RUGI KOTOR	28.551,000
Biaya Penjualan	
Total Biaya Penjualan	(0)
Biaya Admin dan Umum	
Biaya Gaji Karyawan	(15.000,000)
Biaya Listrik	(3.200,000)
Biaya Depresiasi Peralatan	(173,333)
Beban Penyusutan Peralatan	(30,889)
Total Admin dan Umum	(18.412,222)
Pendapatan Diluar Usaha	
Total Pendapatan Diluar Usaha	0
Biaya Diluar Usaha	
Total Biaya Diluar Usaha	(0)
LABA / RUGI BERSIH	10.138,778
TOTAL LABA / RUGI BERSIH	10.138,778
RATA-RATA LABA / RUGI BERSIH	10.138,778

September 2022	
AKTIVA	
Aktiva Lancar	219.644,000
Kas	123.664,000
Persediaan Barang Dagang	51.000,000
Persediaan Bahan Baku	45.280,000
Total Aktiva Lancar	219.644,000
Aktiva Tetap	15.075,500
Peralatan Mesin Jahit	1.000,000
Peralatan Mesin Sesei	500,000
Peralatan Mesin Mold	1.000,000
Rak Display	1.500,000
Komputer (CPU & TV)	8.500,000
Printer	3.000,000
Tablet Dan Mesin Print Struk	300,000
Meja	300,000
AC	1.500,000
Akumulasi Penyusutan Peralatan Mesin Jahit	(44,444)
Akumulasi Penyusutan Peralatan Mesin Sesei	(8,334)
Akumulasi Penyusutan Peralatan Mesin Mold	(31,000)
Akumulasi Penyusutan Rak Display	(31,000)
Akumulasi Penyusutan Komputer	(218,888)
Akumulasi Penyusutan Printer	(168,000)
Akumulasi Penyusutan Meja	(5,000)
Total Aktiva Tetap	15.075,500
TOTAL AKTIVA	234.719,500
UTANG DAN MODAL	
Utang Jangka Pendek	0
Utang Jangka Panjang	0
Total Utang Jangka Panjang	0
Modal	234.719,500
Modal Pemilik	234.719,500
Laba / Rugi Bersih	10.138,778
Total Modal	234.719,500
TOTAL UTANG DAN MODAL	234.719,500

September 2022		
Perkiraan	Debet	Kredit
Kas	123.664,000	0
Persediaan Barang Dagang	51.000,000	0
Persediaan Bahan Baku	45.280,000	0
Peralatan Mesin Jahit	1.500,000	0
Peralatan Mesin Sesei	500,000	0
Peralatan Mesin Mold	1.500,000	0
Rak Display	1.500,000	0
Komputer (CPU & TV)	8.500,000	0
Printer	3.000,000	0
Tablet Dan Mesin Print Struk	300,000	0
Meja	300,000	0
AC	1.500,000	0
Akumulasi Penyusutan Peralatan Mesin Jahit	0	44,444
Akumulasi Penyusutan Peralatan Mesin Sesei	0	8,334
Akumulasi Penyusutan Peralatan Mesin Mold	0	25,000
Akumulasi Penyusutan Rak Display	0	25,000
Akumulasi Penyusutan Komputer	0	218,888
Akumulasi Penyusutan Printer	0	168,000
Akumulasi Penyusutan Meja	0	5,000
Modal Pemilik	0	238.780,778
Pendapatan	0	102.000,000
Harga Pokok Penjualan	73.449,000	0
Biaya Gaji Karyawan	15.000,000	0
Biaya Listrik	3.200,000	0
Biaya Depresiasi Peralatan	173,333	0
Beban Penyusutan Peralatan	30,889	0
Total	331.205,222	331.205,222

Gambar 3. Laporan Keuangan Mitra UMKM

Pada saat pendampingan, mitra dibantu untuk melakukan pencatatan periode bulan Agustus sampai dengan Oktober 2022. Untuk periode selanjutnya, mitra diminta untuk melakukan pencatatan akuntansi secara mandiri namun tetap didampingi. Sehingga mitra dapat dibantu ketika mengalami kesulitan dalam pencatatan maupun penggunaan aplikasi. Proses pendampingan selama pencatatan dilakukan secara *online*.

Berbagai pihak memiliki kepentingan yang berbeda atas laporan keuangan, antara lain pemilik usaha, kreditur/bank, investor, dan pemerintah. Karena pengguna laporan keuangan yang berbeda-beda dengan perbedaan kepentingan, laporan keuangan harus bersifat umum dan tidak memihak. Selain itu, pemahaman akuntansi pelaku UMKM juga berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Upaya yang bisa dilakukan pelaku UMKM di Indonesia untuk meningkatkan pemahaman akuntansi adalah dengan cara mengikuti program pendidikan atau pelatihan akuntansi baik formal maupun non formal, termasuk pelatihan (Risal et al., 2020). Program pendampingan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman pelaku UMKM tentang akuntansi. Pendampingan juga dilakukan agar dalam implementasinya kesalahan dalam pembukuan transaksi dan pencatatan laporan keuangan dapat dipantau dan diperbaiki. Dari pendampingan yang sudah dilakukan, mitra menyimpulkan:

1. Aplikasi Akuntansi UKM mudah digunakan untuk menyusun laporan keuangan secara sederhana.
2. Pencatatan data transaksi keuangan dapat dilakukan secara praktis melalui aplikasi UKM
3. Laporan keuangan yang dicatat dalam aplikasi Akuntansi UKM lebih akurat dan dapat meminimalkan kesalahan.

Berdasarkan pengamatan pada saat dilakukan pendampingan, tim juga menyarankan kepada mitra UKM agar sebaiknya:

1. Memperbaiki posisi *display* produk agar lebih menarik bagi pengunjung.
Display sering disebut dengan *visual merchandising* yang bertujuan menunjukkan produk yang dijual kepada konsumen, menciptakan keinginan dalam diri konsumen untuk melakukan pembelian, menjual produk yang dijual secara atraktif, membuat gambaran atau *image* dari produk yang dijual dalam toko dan juga pelayanan kepada konsumen. *Display* yang menarik akan meningkatkan daya tarik serta meningkatkan keputusan pembelian oleh pelanggan (Astari, 2019). *Showroom* mitra dapat dilihat pada gambar 4.
2. Mencatat seluruh transaksi penerimaan dan pengeluaran kas setiap hari atau secara berkala dan tidak di hitung di akhir bulan. Laporan keuangan penting dibuat secara berkala dan mitra UMKM harus mampu memisahkan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha.
3. Melakukan penilaian ulang atas mesin-mesin dan peralatan yang dimiliki.



Gambar 4. *Showroom* Mitra UMKM

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pendampingan pengembangan kapasitas bisnis mitra UMKM dalam bentuk penyusunan laporan keuangan dapat memberikan pemahaman kepada mitra mengenai perumusan HPP dan pentingnya laporan keuangan untuk menilai kinerja usaha dan melihat perkembangan usaha dari waktu ke waktu. Aplikasi Akuntansi UKM memudahkan mitra membuat laporan keuangan secara sederhana. Melalui beberapa kali pelatihan dan pendampingan, mitra dapat membuat laporan keuangan sederhana menggunakan aplikasi Akuntansi UKM. Selama pendampingan, mitra dapat berkonsultasi secara *online* melalui aplikasi whatsapp ketika mengalami kesulitan dalam menggunakan aplikasi Akuntansi UKM. Untuk menghindari resistensi dari mitra, perlu dilakukan pendekatan secara persuasif untuk meyakinkan mitra bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tidak berkaitan jumlah pajak penghasilan yang harus mitra bayarkan. Namun, laporan keuangan yang baik memudahkan mitra menghitung kewajiban perpajakan. Dengan pendekatan persuasif, mitra dapat lebih terbuka menyampaikan informasinya dan pendampingan dapat diselesaikan dengan baik. Berdasarkan kegiatan yang dilakukan, mitra menyimpulkan bahwa Aplikasi Akuntansi UKM mudah digunakan untuk menyusun laporan keuangan secara sederhana, pencatatan data transaksi keuangan dapat dilakukan secara praktis melalui aplikasi, dan laporan keuangan yang dicatat dalam aplikasi Akuntansi UKM lebih akurat dan dapat meminimalkan kesalahan.

Ucapan terima kasih

Terima kasih kami sampaikan kepada rekan-rekan dosen Prodi DIII Akuntansi dan Prodi DIII Pajak, Pusat Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat (PPPM), serta rekan-rekan mahasiswa yang membantu terselenggaranya kegiatan ini dengan baik.

Referensi

- Astari, I. Y. (2019). Pengaruh Display, Harga, Promosi, Pelayanan, Dan Interior Terhadap Keputusan Pembelian Pada Toko Grosir Pakaian Aziziah Kota Kediri. *Ekuivalensi: Jurnal Ekonomi Bisnis*, 5(1).
- BPS Kota Tangerang Selatan. (2023). Kota Tangerang Selatan Dalam Angka 2023. *Tangerang Selatan: BPS Kota Tangerang Selatan*.
- Cholih, A. (2022). *Lelang Produk UMKM, Dongkrak Perekonomian Masyarakat*. Direktorat Jenderal Kekayaan Negara, Kementerian Keuangan. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpkn1-palu/baca-artikel/15215/Lelang-Produk-UMKM-Dongkrak-Perekonomian-Masyarakat.html>
- Damuri, Y. R., Aswicahyono, H., Hirawan, F., Setiati, I., & Simanjuntak, I. (2020). *Langkah Pemberdayaan UMKM Dalam Menghadapi Covid-19*. Centre for Strategic and International Studies.
- DJPB. (2022). *Pemberdayaan UMKM*. Direktorat Jenderal Perbendaharaan, Kementerian Keuangan. <https://djp.kemenkeu.go.id/kppn/lubuksikaping/id/data-publikasi/berita-terbaru/3015-pemberdayaan-umkm.html>
- Febrianty, F., Annisa, M. L., Pratiwi, Y. N., Putri, T., Utami, P., & Lestari, E. (2022). Pelatihan dan Pendampingan Pengelolaan Keuangan Usaha dan Pemanfaatan Aplikasi Akuntansi UKM. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(4), 229–237. <https://doi.org/10.35912/yumary.v2i4.1226>
- Fuadah, L. L., Dewi, K., Saftiana, Y., & Kalsum, U. (2022). Pendampingan Pembukuan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Desa Kerinjing. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(4), 203–210. <https://doi.org/10.35912/yumary.v2i4.1106>
- Kurniawan. (2022). *UMKM dan Keberpihakan Pemerintah*. Aceh Journal National Network (AJNN). <https://www.ajnn.net/news/umkm-dan-keberpihakan-pemerintah/index.html?page=all>
- Limanseto, H. (2021). *Dukungan Pemerintah Bagi UMKM Agar Pulih di Masa Pandemi*. Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/2939/dukungan-pemerintah-bagi-umkm-agar-pulih-di-masa-pandemi>

- Nainggolan, E. (2020). *UMKM Bangkit, Ekonomi Indonesia Terungkit*. Direktorat Jenderal Kekayaan Negara, Kementerian Keuangan. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/13317/UMKM-Bangkit-Ekonomi-Indonesia-Terungkit.html>.
- Oktaviani, A., & Herawaty, V. (2022). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Wirausaha UMKM di Tegal Alur, Jakarta Barat. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 13–21. <https://doi.org/10.35912/yumary.v3i1.1271>.
- Rayyani, W. O., Abdi, M. N., Winarsi, E., & Warda. (2020). Peningkatan Daya Saing UMKM Melalui Optimalisasi Penyusunan Laporan Keuangan. *Jurnal Dedikasi Masyarakat*, 3(2), 97–105.
- Risal, Febriati, & Wulandari, R. (2020). Persepsi Pelaku UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan. *JAD: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Dewantara*, 3(1), 16–27.
- Santiago, M. D., & Estiningrum, S. D. (2021). Persepsi dan Pemahaman Pelaku Usaha Terhadap Pentingnya Laporan Keuangan pada UMKM. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 199–205.
- Selatan, B. K. T. (2023). Katalog/ Catalog : 1102001.3674. In *Kota Tangerang Selatan Dalam Angka* (Issue Statistik Daerah Kota Tangerang Selatan).
- Suci, Y. R. (2017). Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*, 6(1).
- Tangerang Selatan, P. K. (2020). *LAKIP (Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah)*.
- Widiyati, D., Hasanah, N., & Napisah, N. (2022). Peningkatan Daya Saing melalui Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana pada Jaringan Wirausaha (Jawara) Bojongsari. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 101–108. <https://doi.org/10.35912/yumary.v3i2.1510>